



PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 DARI PENINGKATAN JUMLAH SISWA JENJANG USIA DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL “SMART CENTER INDONESIA”

Dodi Sutrisno

Magister Pendidikan IPA Universitas Riau, Indonesia

*Email: dodi.sutrisno6906@grad.unri.ac.id

ABSTRACT

The number of Early Age students at the Non-formal Education Institution "Smart Center Indonesia" during the Covid 19 pandemic increased by 58.92%, from this data it raises a big question mark for researchers how is the perception of parents towards online learning during the Covid 19 Pandemic so that the number of students has increased. student enrollment drastically. This study uses a qualitative descriptive method from the results of parental interview data which aims to examine parents' perceptions of online learning during the Covid 19 pandemic from the increase in the number of early age students in non-formal education institutions "Smart Center Indonesia". The result is that from 5 respondents, it was found that the perception of parents who were worried about online learning during the covid 19 pandemic, thus increasing the number of early age students in non-formal education institutions "smart center Indonesia". cannot pass into the best elementary school according to parents, worried that the child will not be able to follow the learning process at the next level, namely the elementary school level.

Keyword: Perception, Online learning, Covid-19, Smart Center Indonesia

Copyright © 2021, BEDELAU.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Bertepatan pada tanggal 11 Maret 2020 yang lalu, WHO sudah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang besar pada semua aspek termasuk fisik, psikologis, pendidikan (Radhitya TV, 2020). Pemerintah Indonesia sudah menerapkan kebijakan sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diseluruh Provinsi termasuk RIAU, masyarakat diharapkan mengurangi aktivitas di luar rumah,

segala pekerjaan dilakukan dari rumah sampai pemberlakuan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Dewi WAF, 2020). Terhitung dari tanggal 24 Maret 2020 yang lalu, pembelajaran jarak jauh terkandung dalam surat tersebut yang membuat para guru, siswa bahkan orang tua harus beradaptasi dengan perubahan ini (Fitri M, 2020).

Persepsi merupakan makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus atau rangsangan-rangsangan yang

diterima oleh panca indra (Nugroho J Setiadi, 2013). Persepsi ini adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus ini didapat dari proses panca indra terhadap suatu objek, suatu peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya yang diproses oleh otak kita. Persepsi biasanya digunakan untuk menyampaikan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang kita alami. Persepsi ini juga didefinisikan sebagai proses yang bisa menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi ini berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalam otak initerjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (Sumanto, 2014).

Kebijakan pemerintah dalam masa darurat Covid 19 tahun 2020 lalu seluruh jenjang sekolah terutama jenjang usia dini pada PAUD dan TK tidak luput dari kebijakan pembelajaran daring/jarak jauh yang berfokus pada pengalaman belajar yang bermakna, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (SE Mendikbud, 2020).

Pendidikan non-formal adalah program pembelajaran yang terselenggara secara terancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup,

pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program Pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian (UU RI NO 2, 2003).

Smart Center Indonesia adalah Lembaga Pendidikan non formal yang berkedudukan di pekanbaru provinsi Riau. Berfokus kepada bimbel private dari jenjang usia dini sampai umum. Selama pandemi covid 19 smart center indonesia melakukan pembelajaran daring dan melakukan pembelajaran luring terbatas sesuai protokol Kesehatan setelah adanya edaran dari dinas Pendidikan terkait.

Dari latar belakang tersebut dan data jumlah siswa Smart Center Indonesia jenjang Usia dini selama pandemik Covid 19 mengalami peningkatan drastis sebesar 62% dari sebelum pandemik Covid 19, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian mengaitkan tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dimasa pandemik Covid 19 meningkatkan jumlah siswa dilembaga Pendidikan nonformal Smart Center Indonesia.

METODE

Diketahui Data jumlah yang mendaftar menjadi siswa smart center Indonesia jenjang usia dini sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dengan waktu sebagai berikut :

Tabel 1. Data siswa smart center Indonesia sebelum (Juli 2019 - Februari 2020) dan sesudah (Maret 2020-November 2021) pandemi covid 19

Waktu	Jumlah siswa	Peningkatan	Persentase Peningkatan
(Sebelum Covid 19)	33 siswa	23 Siswa	58,92%
(Sesudah Covid 19)	56 siswa		

Dari data siswa tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19 dari peningkatan jumlah siswa jenjang usia dini di Lembaga pendidikan nonformal Smart Center Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi sehingga memberikan informasi penting terkait inti penelitian (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh dari potret keadaan nyata, serta analisis kalimat yang diperoleh dari informan Penelitian ini dari hasil data wawancara dengan orangtua siswa yang mendaftar di Smart Center Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data penelitian ini didapatkan dari wawancara orang tua siswa yang mendaftar di Smart Center Indonesia sesudah pandemi covid 19 sebanyak 5 responden. Berikut data persepsi orang tua dengan pertanyaan yang sama “Apa alasan bapak/ibu mendaftarkan anak bapak/ibu ke bimbel Smart Center Indonesia jenjang usia dini?”

Responden pertama “*Saya khawatir anak saya tidak bisa diterima di SD yang dituju, karena di TK pembelajarannya daring*”.

Responden kedua “*Udah TK anak saya belum lancar calistungnya, karena pandemi covid ini, tidak maksimal pembelajaran di TK, kalau orang tua yang ngajar tidak masuk sama anaknya*”.

Responden ketiga “*Beberapa bulan lagi anak saya masuk SD tapi kenal huruf aja belum apalagi menulis, takut saya tidak bisa masuk ke SD favorit didekat rumah saingan banyak, di TK daring aja g masuk sama sekali, orang tua disuruh membimbing, taulah saya sama bapak kerja pulang sore, si mbaknya gak bisa mengajar calistung*”.

Responden keempat “*Pandemi Covid ini susah dek di TK gak tatap muka padahal anak-anak seumuran segini mah bermain sambil belajar, khawatir saya semoga aja terkejar menjelang masuk SD belajarnya*”.

Responden kelima “*Sekarang udah buka sih TK yang tatap muka dengan prokes, saya mau mengejar tertinggalan anak saya lagi nih, kasian ntar susah pas SD*”.

Pembahasan

Responden pertama “*Saya khawatir anak saya tidak bisa diterima di SD yang dituju, karena di TK pembelajarannya daring*”. Disini dapat

kita bahas bahwa persepsi orang tua tentang alasan mendaftarkan anaknya karena adanya kekhawatiran orang tua terhadap hasil belajar dari pembelajaran daring jenjang usia dini dan harapan orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah dasar terbaik menurut orang tuanya.

Responden kedua *“Udah TK anak saya belum lancar calistungnya, karena pandemi covid ini, tidak maksimal pembelajaran di TK, kalau orang tua yang ngajar tidak masuk sama anaknya”*. Disini dapat kita bahas bahwa persepsi orang tua tentang pembelajaran masa pandemi ini belum maksimal sehingga anaknya belum lancar dalam calistung yang merupakan dasar kemampuan anak untuk lanjut ke jenjang sekolah dasar, dan selama pandemi pembelajaran daring orang tua sudah berusaha melakukan pembimbingan individu untuk peningkatan hasil belajar tetapi tidak dapat dicerna oleh anaknya, hal ini bisa terjadi dari banyak faktor bisa jadi proses pedagogis akan terbentuk jika dari guru yang berpengalaman.

Responden ketiga *“Beberapa bulan lagi anak saya masuk SD tapi kenal huruf aja belum apalagi menulis, takut saya tidak bisa masuk ke SD favorit didekat rumah saingan banyak, di TK daring aja g masuk sama sekali, orang tua yang disuruh membimbing, taulah saya sama bapak kerja pulang sore, si mbaknya gak bisa mengajar calistung”*. Disini dapat kita bahas bahwa terjadinya persepsi kekhawatiran orang tua terhadap anaknya jenjang usia dini ke jenjang sekolah dasar sangat tinggi, baik itu dari hasil belajar karena evaluasi dari Pendidikan tingkat TK dengan pembelajaran daring nya belum maksimal, orangtua yang punya jadwal kerja sehingga tidak dapat

membimbing secara maksimal proses pembelajaran anak.

Responden keempat *“Pandemi Covid ini susah dek di TK gak tatap muka padahal anak-anak seumuran segini mah bermain sambil belajar, khawatir saya semoga aja terkejar menjelang masuk SD belajarnya”*. Disini dapat kita bahas bahwa anak usia dini memang penuh dunia bermain, sehingga pembelajarannya perlu diselingi permainan yang akan terwujud jika pembelajaran tatap muka, dan tentunya akan menimbulkan kekhawatiran dari hasil belajarnya untuk masuk ke jenjang SD.

Responden kelima *“Sekarang udah buka sih TK yang tatap muka dengan prokes, saya mau mengejar tertinggalan anak saya lagi nih, kasian ntar susah pas SD”*. Disini dapat kita bahas bahwa ada beberapa TK sudah melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan prokes, tapi waktu masuk ke jenjang sekolah dasar sangat singkat sehingga timbulnya kekhawatiran orang tua anaknya tidak dapat mengejar pembelajaran di sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Dari 5 responden didapatkan Persepsi orang tua yang khawatir terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 sehingga meningkatkan jumlah siswa jenjang usia dini di lembaga pendidikan nonformal “smart center indonesia”; 2) Persepsi kekhawatiran itu adalah a) khawatir terhadap hasil belajar anak yang tidak maksimal; dan b) khawatir anak tidak dapat lulus masuk di sekolah dasar yang terbaik menurut orang tua; dan c) khawatir anak tidak dapat mengikuti proses pembelajaran

dijenjang berikutnya yaitu jenjang sekolah dasar.

Saran

Dari penelitian sederhana ini peneliti memberikan saran agar penelitian ini bisa dilanjutkan dengan variabel yang lebih kompleks, dan pendekatan kuantitatif bisa diterapkan untuk data yang lebih banyak untuk mendapatkan kesimpulan hasil yang mendalam kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Fitri, M. (2020). Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 68-82.
- Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 111-119.
- Setiadi, N.J. (2013). *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.

UU RI NO 2. 2003 tentang Sisdiknas.